BAB III

PEMAKNAAN *FĪ SABĪLILLĀH* UNTUK PETUGAS KEAMANAN (SATPAM) SEBAGAI *MUSTAHIQ* ZAKAT DI PERUMAHAN TAMAN PONDOK JATI DESA GELURAN KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO

A. Gambaran Umum Desa Geluran

Desa Geluran merupakan desa yang berada di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Desa ini diapit oleh empat desa, yaitu desa Kedungturi di sebelah timur, desa Kalijaten di sebelah utara, desa Kletek di sebelah barat, dan desa Sukolegok di sebelah selatannya.

Menurut ceritanya, desa ini sudah ada kira-kira sebelum zaman penjajahan. Mengenai sejarah berdirinya desa Geluran, beberapa narasumber mengatakan bahwa tidak ada satupun masyarakat Geluran yang tau tentang sejarah berdirinya, mereka mengatakan kalau sejarahnya telah terputus.

Namun, ada yang menarik dari desa ini, mitosnya yaitu orang-orang sukses (kaya) yang berada di desa Geluran ini kebanyakan adalah pendatang yang kemudian menetap di sini. Bahkan menurut informasi yang penulis dapatkan, jarang sekali penduduk asli desa Geluran yang sukses di desa mereka sendiri, itu dikarenakan masyarakat Geluran sangat menghargai dan menomor satukan tamu (pendatang).[1]

Di desa Geluran ini juga terdapat sebuah masjid yang cukup kuno, namun sudah beberapa kali mengalami renovasi. Kabarnya, masjid ini merupakan

[1] Shokip, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid yang misterius, karena keberadaanya tanpa diketahui kapan didirikannya masjid tersebut. Di depan masjid persis juga terdapat makam yang cukup terkenal yaitu makam Syekh Subakir. Konon, Syekh Subakir ini juga merupakan pendatang, tepatnya beliau berasal dari daerah Sidoresmo Surabaya. Namun beliau bukan merupakan pendiri dari masjid tersebut. Karena keberadaan makam Syekh Subakir itulah masjid misterius tersebut dikenal dengan nama masjid Subakir.[2]

Versi lain menyebutkan bahwa Syekh Subakirlah yang mendirikan masjid tersebut. Maka dari itulah masjid tersebut dinamai sesuai nama pendirinya, yaitu Masjid Subakir. Namun pendapat ini kurang kuat, karena hanya segelintir orang yang mengatakan hal tersebut.[3]

Setiap tahun masyarakat setempat selalu menggelar acara Haul untuk Syekh Subakir, yaitu pada bulan Sya'ban. Acara ini dimaksudkan untuk memperingati hari wafatnya Syekh Subakir, yang merupakan orang yang paling berjasa sebagai orang yang menyebarkan agama Islam, khususnya di desa Geluran tersebut.[4]

B. Perumahan Taman Pondok Jati

Awal mula dibangunnya perumahan ini adalah pada pertengahan tahun 1995 sampai kurang lebih selesai pada tiga tahun kemudian, yaitu pada tahun 1998 yang kemudian diberi nama tahap 1. Akhir tahun 1998 pembangunan

[2] Ibid.
[3] Subari, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Mei 2015.
[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilanjutkan pada Taman Pondok Jati tahap 2, yang letaknya di sebelah barat dari tahap 1. Setelah selesai pembangunan tahap 2 pada awal tahun 2002, kemudian merambat ke sebelah utara tahap 2, yaitu pembangunan Taman Pondok Jati tahap 3. Setelah selesai pembangunan tahap 3 pada akhir tahun 2004, pembangunan dilanjutkan lagi pada tahap 4 yang letaknya di sebelah timur tahap 3 dan sebelah utara tahap 1. Tahap 4 ini selesai dibangun pada tahun 2007 awal. Pembangunan terus dilanjutkan pada tahap 5 yang letaknya di sebelah timur dari tahap 1 dan tahap 4, bersamaan dengan itu dibangun juga tahap 6 yang letaknya bersebelahan dengan tahap 5. Kemudian pada akhir tahun 2010 dibangunlah Taman Pondok Jati tahap 7 yang letaknya di sebelah barat dari tahap 3. Dan pembangunan yang terakhir yaitu Taman Pondok Jati Tahap 8 yang dimulai dari tahun 2014 kemarin sampai sekarang masih dalam proses pembangunan. Tahap 8 ini letaknya di sebelah barat dari tahap 7.[5]

Sebelum dibangunnya Perumahan Taman Pondok Jati, daerah ini merupakan persawahan yang cukup luas, dan di tengah persawahan tersebut terdapat jalan kecil yang menghubungkan antara dua desa yang berbeda kecamatan, yaitu desa Geluran yang masuk kecamatan Taman, dan desa Sukolegok yang masuk pada wilayah kecamatan Sukodono.[6]

Perumahan Taman Pondok Jati adalah sebuah perumahan yang berada di Desa Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Seperti yang dijelaskan di atas, perumahan ini terdiri dari beberapa tahap pembangunan,

[5] Sholikin dan Siti Lutfiyah, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 dan 19 Mei 2015.
[6] Sholikin, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu tahap 1, tahap 2, tahap 3, tahap 4, tahap 5, tahap 6 , dan tahap 7, sedangkan yang baru dalam proses pembangunan saat ini adalah tahap 8. Perekonomian manyarakat Perumahan Taman Pondok Jati tergolong menengah ke atas, yang sebagian besar dari mereka adalah pegawai (wiraswasta).[7]

Perumahan Taman Pondok Jati terbagi menjadi beberapa kepala RW, per RW terbagi menjadi beberapa RT. Dan per RT terbagi lagi menjadi beberapa blok.[8]

Dari 8 tahap tersebut, di Perumahan Taman Pondok Jati terdapat 4 masjid, yaitu masjid tahap 1, masjid tahap 2, masjid tahap 3 dan masjid tahap 4. Di mana setiap masjid selalu mendirikan kepanitiaan zakat pada setiap tahunnya. Namun yang menjadi tempat penelitian penulis adalah masjid tahap 3.

C. Profil Satpam Di Perumahan Taman Pondok Jati

1. Rustiaman

Beliau merupakan salah satu anggota Satpam di Perumahan Taman Pondok Jati yang gajinya sebesar Rp. 1.100.000 perbulan, beliau termasuk Satpam yang sudah senior. Beliau mempunyai dua anak, anaknya yang pertama sudah kuliah, disamping kuliah anak beliau yang pertama juga kerja, yaitu sebagai guru TK dan guru ngaji. Dan anak beliau yang kedua masih duduk di bangku sekolah dasar. Di samping

[7] Ibid.
[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berprofesi sebagai Satpam, beliau mempunyai kerja sampingan, yaitu di sawah dan dibantu istrinya.[9]

2. Sulistiono

Beliau juga merupakan salah satu anggota Satpam di Perumahan Taman Pondok Jati yang gajinya lebih sedikit dari bapak Rustiaman, yaitu sebesar Rp. 1.000.000 perbulan, beliau mempunyai tiga anak, anak beliau yang pertama dan yang kedua sudah kerja, dan anak beliau yang ketiga masih duduk di bangku sekolah dasar. Beliau mempunyai seorang istri yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Di samping beliau berprofesi sebagai Satpam, beliau juga mempunyai pekerjaan sampingan, yaitu sebagai penjual batu akik.[10]

3. Sigit

Beliau juga merupakan salah satu anggota Satpam di Perumahan Taman Pondok Jati yang gajinya juga sebesar Rp. 1.000.000 perbulan, beliau baru mempunyai satu anak, anaknya yang pertama tersebut masih kecil, yaitu masih play grup. Beliau mempunyai seorang istri yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Selain berprofesi sebagai Satpam, beliau mempunyai pekerjaan sampingan, namun serabutan.[11]

4. Muhammad Nasir

Beliau juga salah seorang anggota Satpam di Perumahan Taman Pondok Jati yang gajinya juga sebesar Rp. 1.000.000 perbulan, beliau juga

[9] Rustiaman, *Wawancara*, Sidoarjo, 03 Juli 2015.
[10] Sulistiono, *Wawancara*, Sidoarjo, 03 Juli 2015.
[11] Sigit, *Wawancara*, Sidoarjo, 04 Juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru mempunyai satu anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, beliau mempunyai seorang istri yang berprofesi sebagai penjual aneka kebutuhan di rumahnya sendiri. Di samping bekerja sebagai Satpam, beliau juga kerja serabutan.[12]

5. Indra

Beliau juga merupakan salah satu anggota Satpam di Perumahan Taman Pondok Jati yang gajinya sebesar Rp. 900.000 perbulan, karena beliau termasuk satpam yang masih baru. beliau termasuk satpam yang masih muda, beliau juga sudah menikah namum belum dikaruniai anak. Di samping berprofesi sebagai Satpam beliau juga berprofesi sebagai penjual burung.[13]

D. Pemaknaan *Fī Sabīlillāh* Menurut Para Tokoh Agama Di Perumahan Taman Pondok Jati

1. Ismail Nawawi

Menurut beliau, *fī sabīlillāh* mempunyai dua makna, yakni makna khusus dan makna umum. Yang dimaksud dengan makna khusus adalah seperti yang dijelaskan oleh ulama' *salaf*, bahwa *fī sabīlillāh* berarti jihad. Jihad yang dalam hal ini dimaknai berperang melawan melawan orang-orang kafir.

[12] Muhammad Nasir, *Wawancara*, Sidoarjo, 04 Juli 2015.
[13] Indra, *Wawancara*, Sidoarjo, 05 Juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan *fī sabīlillāh* bermakna umum yaitu seperti yang dijelaskan ulama' kontemporer, bahwa kepentingan umum seperti pembangunan masjid, tempat-tempat pendidikan, mengembangkan sumber daya manusia Muslim dan segala hal yang berkaitan dengan keridlaan Allah SWT. [14]

2. Muhammad Syarif

Mengenai makna *fī sabīlillāh* ini, beliau memberikan dua arus pemikiran, yaitu yang *pertama*, makna yang sesuai dengan ayat al-Qur'an, yaitu pada surat at-Taubah ayat 60, yang dimaksud di sini adalah zakat itu diberikan kepada orangnya (bukan lembaga atau yang lainnya), beliau mengatakan bahwa *Sabīlillāh* itu diberi pengertian yang sangat terbatas, konteksnya adalah pekerja agama di bidang apapun. Pemikiran yang *kedua* terkait *Sabīlillāh,* yaitu zakat itu bisa diberikan juga kepada lembaga, badan ataupun sarananya, contoh: untuk masjid, TPQ, sekolahan dan lain sebagainya. Menurut beliau, Satpam tidak dimasukkan dalam kelompok ini, namun lebih tepatnya dikategorikan kedalam fakir atau miskin.[15]

3. Siswanto

Menurutnya, *fī sabīlillāh* adalah hal-hal yang bersifat umum, yang menyangkut kemaslahatan dan kemakmuran orang-orang Islam.

[14] Ismail Nawawi, *Wawancara*, Sidoarjo, 09 Mei 2015. Beliau adalah seorang profesor sekaligus guru besar dan dosen Pascasarjana di UIN Sunan Ampel Surabaya, dosen Pascasarjana di UNTAG Surabaya, dosen Pascasarjana STESIA, UNIPRA, UNDAR, UHT Surabaya, dan di perguruan tinggi lainnya, sekaligus merangkap sebagai Konsultan Manajemen.

[15] Muhammad Syarif, *Wawancara*, Sidoarjo, 05 Juli 2015. Beliau adalah seorang dosen pada jurusan Tafsir Hadits, fakultas Ushuluddin di UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contohnya; membangun pondok, sekolahan, masjid dan lain sebagainya. Sedangkan Satpam, menurut beliau tidak bisa digolongkan kedalam konteks *fī sabīlillāh,* dengan alasan Satpam adalah bekerja untuk umum. Sedangkan *fī sabīlillāh* menurut beliau adalah dalam urusan keagamaan saja[16]

4. Amirul Fatah

Beliau memandang makna *fī sabīlillāh* ini bermakna umum, hampir sama dengan pendapat-pendapat tokoh masyarakat lainnya yaitu mencakup segala hal yang sifatnya untuk kepentingan bersama kaum muslimin. Menurutnya guru ngaji, santri-santri pondok, pembangunan pondok, masjid, musholla dan lain sebagainya itu termasuk dalam golongan ini. Beliau berpendapat bahwa penyaluran zakat untuk Satpam di Perumahan Taman Pondok Jati itu dapat dikategorikan ke dalam golongan *fī sabīlillāh* dengan alasan Satpam adalah seseorang yang berjaga-jaga selama 24 jam baik siang ataupun malam demi keamanan dan kenyaman kaum muslimin.[17]

5. Cholil Umam

Menurut beliau, *fī sabīlillāh* jika dijabarkan berarti sangat luas. Orang-orang yang berjuan di jalan Allah, termasuk para ustadz, imam masjid, muadzin, dan siapapun yang mengembangkan, menegakkan dan

[16] Siswanto, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Mei 2015. Beliau adalah seorang pegawai swasta yang dulunya pernah mondok di daerah Nganjuk, sebelum menyelesaikan studi S1jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada fakultas Tarbiyah di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu beliau juga seorang pengasuh Panti Asuhan Darussalam.

[17] Amirul Fatah, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 Mei 2015. Beliau juga seorang wiraswasta yang dahulu pernah mondok juga di Rembang Jawa Tengah sebelum menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Tafsir Hadits pada fakultas Ushuluddin di IAIN sunan ampel surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghidupkan agama Allah itu termasuk ke dalam konteks *fī sabīlillāh.* Mengenai pemaknaan *fī sabīlillāh* untuk Satpam, beliau mengatakan bahwa Satpam bisa ditinjau dari dua sisi yang berbeda. Pertama, ditinjau dari sisi penghasilan, karena penghasilan Satpam relatif sedikit bahkan cenderung kurang, maka Satpam dapat dikategorikan ke dalam fakir atau miskin. Kedua, ditinjau dari sisi amanat, Satpam berperan sebagai penjaga keaman, dari rasa aman tersebut itulah masyarakat bisa beribadah dengan tenang dan ajaran agamapun juga bisa dilaksanakan, maka Satpam dapat dimasukkan ke dalam kategori *fī sabīlillāh.*[18]

[18] Cholil Umam, *Wawancara*, Sidoarjo, 05 Juli 2015. Beliau adalah seorang dosen jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam), yaitu salah satu jurusan pada fakultas Dakwah di UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id